

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Abdurrahman

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram (UNDIKMA) Jl. Pemuda 59 A Mataram 83126

email: abdurrahman@ikipmataram.ac.id

KataKunci:

Kepala Madrasah dan pengembangan kurikulum

Abstrak: Fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur). Kepala sekolah bertugas sebagai manajer sekolah diantaranya harus memahami betul tentang manajemen kurikulum. Maka seorang kepala sekolah dalam memahami kurikulum sebagai jantungnya lembaga pendidikan harus benar-benar dikuasainya. Atas dasar tersebut penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait. Adapun focus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait ? (2) Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib ?. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Sumber data ini dikelompokkan dalam dua bagian yaitu sumber data berupa subyek penelitian dan tempat penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib. Data yang akan digali terbatas pada unsur-unsur (1) peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait. (2) dokumen profil dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait. (2) terlihat kesiapan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait..

PENDAHULUAN

Fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur)

Kepala sekolah harus paham betul bahwa dirinya bertugas sebagai manajer sekolah diantaranya harus memahami betul tentang manajemen kurikulum. Maka seorang kepala sekolah dalam memahami kurikulum sebagai jantungnya lembaga pendidikan harus benar-benar dikuasainya, dengan demikian kepala sekolah dalam upaya mewujudkan kinerjanya dalam bidang ini harus mampu untuk memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum, di mana setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing, memberdayakan tenaga pendidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat; memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya; memfasilitasi guru untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran ; memfasilitasi guru untuk memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran; memfasilitasi guru untuk memilih media dan alat pelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran, mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum; membimbing para guru untuk



mengembangkan memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar seperti pemberian motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research); mengarahkan tim pengembang kurikulum untuk mengupayakan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kemamauan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan stakeholders; menggali dan memobilisasi sumber daya pendidikan; mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum local; mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolahnya masing-masing, melakukan penelitian dan pengembangan terhadap usaha untuk meningkatkan kualitas dan manajemen sekolah bermutu. Tugas dan peran kepala sekolah dalam mewujudkan subkompetensi manajemen kurikulum ini dapat direfleksi oleh dirinya dari isi program kurikulum yang didesain/dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi kurikulum itu sendiri misalnya dalam bentuk evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi terhadap sekolah secara keseluruhan.

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya yaitu pada sub mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, maka itu dapat dilihat dari indicator-indikatornya yang mencakup: mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif; merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, pesediaan, dan kesenjangan); merekrut, menyeleksi dan menempatkan serta mengorientasikan tenaga kependidikan baru; memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan; menilai kinerja tenaga guru dan kependidikan; mengembangkan system pengupahan, reward dan punishment yang mampu menjamin kepastian dan keadilan; melaksanakan dan mengembangkan system pembinaan karir; memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan; membina hubungan kerja yang harmonis; memelihara dokumen personel sekolah atau mengelola administrasi personel sekolah; mengelola konflik; melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan; memiliki apresiasi, empati dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait?
2. Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas maka Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.
2. Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dalam proses belajar mengajar bila ditinjau dari hasil yang akan dicapai dalam penelitian adalah :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pengembangan kurikulum.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam mendukung teori-teori yang ada.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi Kepala Sekolah
penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan tambahan wawasan bagi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.
 - b. Bagi Peneliti
dapat digunakan sebagai acuan, masukan atau tambahan pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.

Adapun setting penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait yang terletak di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Madrasah Tsanawiyah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren At-Tahzib Kekait yang didirikan oleh TGH. Abdul Azis Bafadhoh (Almarhum).

Kajian Teori

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinya.

Di tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan

sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Menurut Mulyasa (2007: 24), pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Dalam Mulyasa (2007: 25) kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Dari pendapat sejumlah ahli di atas dapat disimpulkan pengertian Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapatkan tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang Kepala Sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti dalam hal

ini, Kepala Sekolah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.¹ Pengembangan kurikulum dilihat dari segi pengelolaannya dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, seperti sentralisasi dan desentralisasi.² Sentralisasi ialah kurikulum yang disusun oleh tim khusus di tingkat pusat. Sedangkan, desentralisasi ialah kurikulum yang disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Jadi, dalam pengembangan kurikulum desentralisasi, sekolah mempunyai peran penting untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dalam masyarakat, yang tentu memerlukan peserta lain diantaranya ialah kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum Nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/SK-KD) tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan local dan life skill sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

3. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam manajemen sekolah. Padanyalah kebijakan dan keputusan mengenai berbagai hal. Secara umum, peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Pertama, peran sebagai sebagai manajer. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah. Kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan segenap usaha pencapaian tujuan pendidikan. Lalu, bagaimana implementasinya dalam pengembangan kurikulum sekolah? Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah merupakan pelaku yang selalu terlibat dan bahkan sering menjadi tumpuan dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum, mulai dari konsep hingga hal-hal yang lebih teknis. Bisa jadi ia tidak terlibat secara fisik pada keseluruhan kegiatan perencanaan, namun kepala sekolah terus melakukan pemantauan dari waktu ke waktu. Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengorganisasikan unsur-unsur, baik unsur manusia maupun unsur nonmanusia. Unsur-unsur itu diorganisasikan untuk membangun sinergi antarunsur. Dari sinergi tersebut tercipta daya baru dengan kualitas yang lebih bernilai bagi pengembangan kurikulum sekolah. Dalam aspek pelaksanaan, kepala sekolah juga sebagai pelaksana lapangan. Ia adalah orang yang mengkoordinasikan pengembangan kurikulum, dan sekaligus menerjadikan atau menerapkan kurikulum. Kepala sekolah mengemban tugas memimpin. Dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan dan memberi komando.

¹ Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 183

² Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal. 156

Hal yang mendasar disini adalah kepala sekolah harus berperan sebagai penanggung jawab atas pengembangan kurikulum sekolah.

Kedua, peran sebagai inovator. Sebagai tokoh penting di sekolah, kepalasekolah harus mampu melahirkan ide-ide baru yang kreatif. Pengembangan kurikulum sering kali bermula dari gagasan kepala sekolah. Mengingat kedudukannya sebagai pihak yang mengemban tanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya, maka pada diri kepala sekolah cenderung muncul dorongan-dorongan untuk terus memajukan sekolah. Karena kewenangan yang dimilikinya, ide-ide barunya menjadi lebih terbuka untuk diimplementasikan di sekolah. Begitu pula dalam konteks pengembangan kurikulum sekolah ini. Kepala sekolah harus mampu manghadirkan inspirasi dan ide pembaharuan, sehingga program sekolah (kurikulum) yang dijalankan senantiasa aktual/mutakhir.

Ketiga, peran sebagai fasilitator. Dalam pengembangan kurikulum, pelaksana teknis pengembangan biasanya tidak langsung oleh kepala sekolah, melainkan oleh tim khusus yang ditunjuk. Namun demikian, kepala sekolah terus melakukan komunikasi dengan tim itu dan memfasilitasinya untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul. Kepala sekolah harus membantu mengatasi persoalan, melayani konsultasi tim, dsb.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Dialah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi diri guru maupun tugas keguruannya. Karena itu, kepala sekolah perlu mempunyai latar belakang yang mendalam tentang teori dan praktik kurikulum. Perubahan kurikulum hanya akan berjalan dengan dukungan dan dorongan kepala sekolah. Ia dapat membangkitkan atau mematikan perubahan kurikulum di sekolahnya. Masih bnyak pihak lain, selain kepala sekolah, yang dapat membantu pengembangan kurikulum. Namun demikian, kepala sekolah dan guru merupakan pemeran utama, yang perlu menerima, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Kepala sekolah dan stafnya mesti bekerja dalam kerangka patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya masing-masing. 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.³

³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.187

Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan kondisi obyektif dari variabel yang diteliti tanpa melakukan perlakuan berupa apapun terhadap variabel tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait dan melihat kesiapan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait .

Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan verifikasi yang realistis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait Kecamatan Gunungsari.

2. Data dan Sumber data

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data verbal dan data non verbal (tindakan).

Dan adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah "subyek" dari mana data diperoleh.⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak harus representatif dengan jumlah sumber data, tetapi harus representatif dengan informasi yang bersifat holistik. Informasi yang muncul kemudian dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul melalui penelitian ini. Sumber data yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan informasi holistik dan kontekstual. Oleh karena itu penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Sumber data ini dikelompokkan dalam dua bagian yaitu sumber data berupa subyek penelitian dan tempat penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib. Data yang akan digali terbatas pada unsur-unsur (1) peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait. (2) dokumen profil dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait..

Sedangkan tempat penelitian ini adalah tempat menjangkau data yang mana data digali karena di lokasi ini peneliti ingin melihat peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru-guru yang turut serta dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib.

⁴ Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010) hlm. 32

- b. Komite Sekolah yang ikut hadir dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib.
- c. Perwakilan beberapa orang tua wali siswa yang ada disekitar Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait.

3. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.⁵ Dalam penelitian, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee.⁶ Metode ini merupakan suatu metode menjangring informan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.⁷

Peneliti dalam usaha mencari data di lapangan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.

Bertolak dari data atau informasi yang diperoleh tersebut maka yang menjadi responden yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah MTs. At-Tahzib Kekait.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D) (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124-125.

⁶ Djam'an Satori dan A'an Komariah, *Metode Penelitian Kualitataf* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 129.

⁷ Sugiyono, *Metode...*, h. 140

sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum MTs. At-Tahzib Kekait., jumlah guru, siswa sarana dan prasarana.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data terstruktur yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu : identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengalami situasi yang ada di Madrasah selama proses wawancara berlangsung dengan kepala Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Maka perlu peneliti mengenai kredibilitasnya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menjadi instrumen utama, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁹ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil peneliti secara cermat sehingga dapat dilakukan kesalahan dan kekurangannya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

2) Triangulasi teknik

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 124

¹⁰ *Ibid.* h. 125

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan kredibilitas data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹¹

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data yang berdasarkan sumbernya, sebab data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs. At-Tahzib Kekait. Bapak Habibi Musyaddat S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs.At-Tahzib Kekait adalah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Bapak Habibi Musyaddat S.Pd.I, beliau mengatakan tidak ada namanya pembuatan kurikulum akan tetapi, yang ada adalah pengembangan kurikulum. Karena kurikulum sudah dibuat dari pusat kemudian Madrasah tersebut yang mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah. Pengembangan kurikulum dilakukan setahun sekali tujuannya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi pada saat ini. Didalam pengembangan kurikulum ada yang ditambahkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan ada yang dikurangi.

Dalam pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait Bapak Habibi Musyaddat S.Pd.I, mengatakan bahwa masih sangat rendahnya kemampuan guru-guru dalam pengembangan kurikulum oleh sebab itu kepala sekolah sering mewajibkan guru-guru untuk mengikuti seminar yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Dialah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi diri guru maupun tugas keguruannya. Karena itu, kepala sekolah perlu mempunyai latar belakang yang mendalam tentang teori dan praktik kurikulum. Perubahan kurikulum hanya akan berjalan dengan dukungan dan dorongan kepala sekolah. Ia dapat membangkitkan atau mematikan perubahan kurikulum di sekolahnya.

2. Kesiapan Kepala Madrasah Tanawiyah At-Tahzib dalam menjalankan Tugasnya sebagai Manager Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua/wali murid. Ibu dewi selaku Orang tua/wali murid mengatakan bahwa jarang kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas kurikulum. Orang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 274

tua/wali murid diundang atau disuruh datang sekolah pada saat pembagian raport siswa, pada saat siswa punya masalah dan saat ada murid mendapat beasiswa miskin baru wali murid diundang ke Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali kelas yang ikut serta dalam pengembangan kurikulum, beliau mengatakan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum kepala sekolah menjadwalkan rapat untuk membahas tentang pengembangan kurikulum. Jadwal rapat yaitu 6 bulan sekali dan dihadirkan tim pengembang kurikulum.

Berdasarkan pengakuan guru, bahwa kepala sekolah dalam mengarahkan tenaga pendidik dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait. Kepala sekolah selalu menyemangati guru dan sering memberikan masukan-masukan positif terhadap pengembangan kurikulum di MTs. At-Tahzib Kekait.

Bapak Habibi Musyaddat S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah di MTs. At-Tahzib Kekait. Beliau mengatakan : di MTs. At-Tahzib ini menggunakan KTSP dan belum menerapkan kurikulum 2013. Di dalam penyusunan kurikulum atau pengembangan kurikulum kepala Madrasah juga melibatkan guru-guru, wali kelas, tim pengembang kurikulum dari Jakarta dan komite Sekolah.

Bapak Habibi Musyaddat S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib beliau mengatakan bahwa beliau sering memotivasi guru-guru untuk tetap semangat dan selalu memperhatikan siswa agar memudahkan guru-guru dalam pembuatan RPP selain itu juga dengan memperhatikan perkembangan siswa guru dapat menilai/mengevaluasi siswa.

Simpulan dan Rekomendasi

a. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam manajemen sekolah. Padanyalah kebijakan dan keputusan mengenai berbagai hal. Secara umum, peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai manager, inovator, fasilitator, motivator.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Dialah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi diri guru maupun tugas keguruannya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah At-Tahzib Kekait dalam mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk terus memperhatikan siswa-siswinya agar memudahkan guru untuk membuat RPP yg sesuai dengan kebutuhan siswa..
- 2) Kepala sekolah membuat jadwal rapat dalam rangka membahas kurikulum.
- 3) Kepala sekolah member masukan-masukan positif dalam pengembangan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Djam'an Satori dan A'an Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- <http://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html>
- Nana SyaodihSukmadinata. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- WahyoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005